

**MANAJEMEN WISATA ISLAMIC CENTER OLEH DINAS
PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Oleh
Anang Herwanto
1941030257**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2023 / 1444 H**

**MANAJEMEN WISATA ISLAMIC CENTER OLEH DINAS
PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
Pembimbing II : Devid Saputra, M,M

Oleh
ANANG HERWANTO
NPM. 1941030257

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2023 / 1444 H**

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Pariwisata dikatakan sebagai industri karena pariwisata merupakan kegiatan berorientasi, produktivitas dan komersial, industri pariwisata merupakan salah satu yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat bagi lokal maupun global. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana manajemen evaluasi wisata Islamic Center Baitu Shobur Kabupaten Tulang Bawang Barat oleh Dinas PUPR dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Islamic Center?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen evaluasi wisata Islamic Center Baitu Shobur Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Islamic Center.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan pada objek ilmiah, objek yang berkembang apa adanya tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh peneliti. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain fenomenologis. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu informan yang telah ditetapkan seperti informan kunci pengunjung Wisata Islamic Center. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa penting untuk menekankan bahwa pengelolaan atau manajemen wisata yang dinaungi oleh pemerintah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan pengelolaan lembaga atau entitas lainnya. Pengelolaan wisata yang diselenggarakan oleh pemerintah seringkali melibatkan aspek regulasi, pengawasan, dan tanggung jawab terhadap infrastruktur serta fasilitas yang mendukung destinasi wisata. Selain itu, tujuan utama pemerintah adalah mempertahankan,

melindungi, dan memastikan keberlanjutan wisata untuk kepentingan masyarakat dan ekonomi daerah. Sebaliknya, entitas swasta atau lembaga lain mungkin memiliki fokus yang berbeda dalam pengelolaan wisata, seperti mencari keuntungan finansial sebagai prioritas utama. Oleh karena itu, perbedaan dalam pendekatan dan tujuan pengelolaan wisata perlu dipahami untuk memahami dinamika yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata.

Kata Kunci : Wisata, Islamic Center



ABSTRACT

Tourism is a sector that plays an important role in the economic development of a region because it is expected to be able to make a large contribution to regional income. Tourism is said to be an industry because tourism is a productivity-oriented, commercial and commercial activity, the tourism industry is one that is appropriate in improving the economic progress of society both locally and globally. The formulation of the problem in this research is: how is the evaluation management of the Baitu Shobur Islamic Center tourism, West Tulang Bawang Regency by the PUPR Service in increasing the number of visitors to the Islamic Center? The purpose of this research is to determine the evaluation management of the Baitu Shobur Islamic Center tourism, West Tulang Bawang Regency in increasing the number of visitors to the Islamic Center.

This research is field research. The method used in this research is a qualitative descriptive method, meaning that this research is carried out on scientific objects, objects that develop as they are and are not made up and manipulated by the researcher. The research design in this study used a phenomenological design. Informants in this research were taken using a snowball sampling technique, namely informants who had been determined as key informants for visitors to the Islamic Center Tourism. The data collection procedures in this research are observation, interviews and documentation.

The results of this research and discussion show that it is important to emphasize that tourism management under the auspices of the government has very different characteristics compared to the management of other institutions or entities. Tourism management organized by the government often involves aspects of regulation, supervision and responsibility for infrastructure and facilities that support tourist destinations. Apart from that, the government's main goal is to maintain, protect and ensure the sustainability of tourism for the benefit of the community and regional economy. In contrast,

private entities or other institutions may have a different focus in tourism management, such as seeking financial gain as the main priority. Therefore, differences in tourism management approaches and objectives need to be understood to understand the dynamics involved in the development and management of tourist destinations.

Keywords: Tourism, Islamic Center



LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anang Herwanto
NPM : 1941030257
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Wisata Islamic Center Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Kabupaten Tulang Bawang Barat**” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024



Anang Herwanto
NPM. 1941030257



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Wisata Islamic Center Oleh Dinas
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam
Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten
Tulang Bawang Barat**

**Nama : ANANG HERWANTO
NPM : 1941030257
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002**

Pembimbing II

**Devid Saputra, M.M
NIP. 19861215201903100**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling islam**

**Dr. Yunidar Cut Mulla Yanti, M.Sos.I
NIP. 19701025199903200**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Wisata Islamic Center Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Kabupaten Tulang Bawang Barat”** disusun oleh: **ANANG HERWANTO, NPM. 1941030257, Jurusan: Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: Kamis, 09 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Devid Saputra, MM (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Abdul Syukur, M.Ag.
6511011995031001

MOTTO

“Tanpa Impian Kita Tidak Akan Meraih Apapun, Tanpa Cinta Kita
Tidak Akan Merasakan Apapun, Dan Tanpa Allah
Kita Bukan Siapa-Siapa”

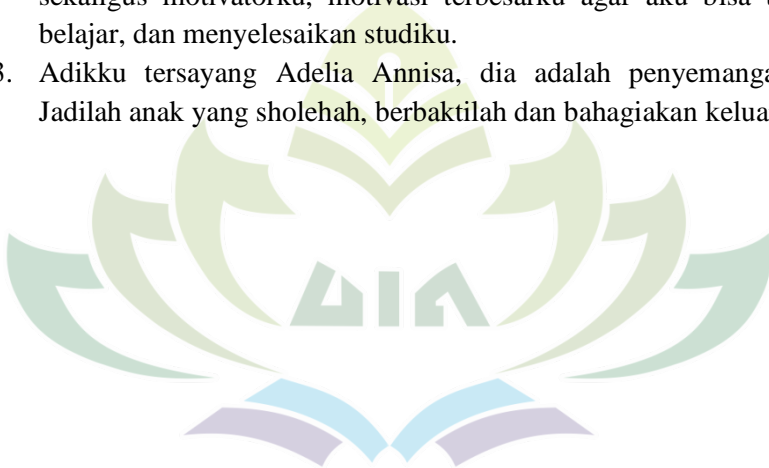
Mesut Ozil



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

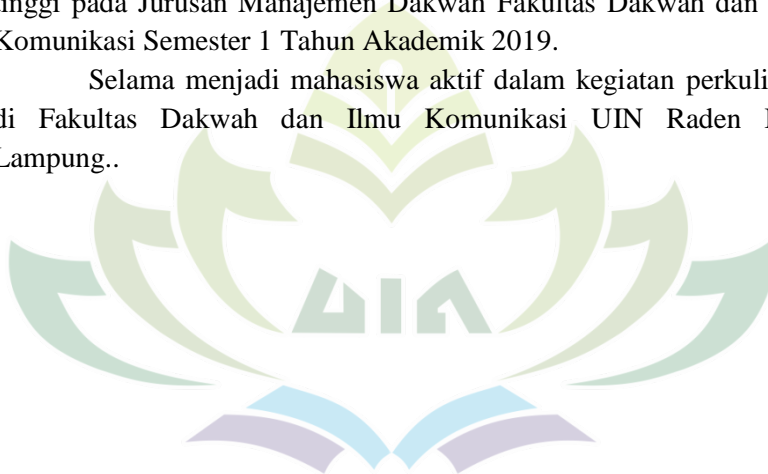
1. Bapak tercintaku (Alm) Sulaiman, terimakasih bapak atas pengorbananmu selama ini yang telah memberikan kepercayaan kepadaku, memberi semangat dan mendoakan ku, dan kepada Ibuku tercinta Siti Juariah terimakasih bu atas segalanya, kalian orang tuaku yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a disetiap langkah kakiku ini hingga pada akhirnya aku dapat menyelesaikan studiku.
2. Kakak ku tersayang Inka Dharmawanti, dia adalah kakak sekaligus motivatorku, motivasi terbesarku agar aku bisa terus belajar, dan menyelesaikan studiku.
3. Adikku tersayang Adelia Annisa, dia adalah penyemangatkku, Jadilah anak yang sholehah, berbaktilah dan bahagiakan keluarga.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Mulya Asri kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 9 januari 2001. Dengan nama lengkap Anang Herwanto anak kedua dari pasangan Siti Juariah dan Sulaiman, jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mulya Asri, dan lulus pada tahun 2007, kemudian ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Mulya Asri, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah (MI) Al-Munawaroh Daya Murni selesai masa studi pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Tumijajar dan selesai pada tahun 2019, dan melanjutkan ke perguruan tinggi pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Semester 1 Tahun Akademik 2019.

Selama menjadi mahasiswa aktif dalam kegiatan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung..



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Wisata Islamic Center oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Tulang Bawang Barat” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag., selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Ibu, Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Devid Saputra, M,M selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar dalam membimbing penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Khususnya Jurusan Manajemen Dakwah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Iwan Mursalin,MT, selaku Kepala Dinas PUPR Tulang Bawang Barat.
8. Sahabat, teman-teman, dan rekan-rekan yang telah memberi

bantuan, petunjuk, semangat, saran-saran sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

9. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu ku tercinta, kakak dan adik kandungku yang telah membimbing dan memotivasi hingga saya dapat mencapai pada titik ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya "kapan skripsimu selesai?" dan "kapan kamu wisuda?" Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasinya dari semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis.

Anang Herwanto
NPM 1941030257

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Metode Penelitian	6
H. Penelitian Terdahulu	15
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Fungsi Manajemen.....	20
3. Unsur- Unsur Manajemen	27
4. Tujuan Manajemen	29
B. Manajemen wisata	29
C. Islamic Center	32
1. Sejarah Islamic Center	33
2. Konsep Islamic Center	33

3. Peranan Islamic Center	34
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek	37
1. Sejarah Islamic Center di Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	37
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	39
1. Pengelolaan Dan Pemanfaatan Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat	39
2. Unit Pengelola Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	42
3. Tata Tertib Islamic Center Masjid Agung Baitus Shobur Tulang Bawang Barat	45
4. Destinasi Wisata Islamic Center di Tulang Bawang Barat.....	47
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	57
A. Analisis Manajemen Wisata Islamic Center Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	57
B. Peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam pengelolaan Wisata Islamic Center di Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	66
C. Perencanaan dan pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas ke Wisata Islamic Center ...	66
D. Pengelolaan destinasi wisata di Wisata Islamic Center.....	67
E. Peran promosi dan pemasaran dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Wisata Islamic Center.....	72
F. Kajian kepuasan dan harapan pengunjung terhadap wisata Islamic Center di Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	73

BAB V KESIMPULAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi.....	77
DAFTAR RUJUKAN.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan judul dengan tujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Manajemen Wisata Islamic Center oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Tulang Bawang Barat”

Manajemen wisata adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian segala aspek yang mencakup dengan industri pariwisata. Tujuan utama dari manajemen wisata adalah guna mencapai keberlanjutan pariwisata, mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, melestarikan budaya dan lingkungan, serta memberikan pengalaman positif bagi wisatawan. Manajemen wisata adalah unsur penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan industri pariwisata. Dengan pendekatan yang berkembang dan berfokus pada kelestarian alam dan budaya, pariwisata dapat memberikan manfaat positif bagi semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, lingkungan, dan para wisatawan. Panduan manajemen wisata ini akan memberikan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan bagi mereka yang berminat untuk pengelolaan dalam industri pariwisata dan ingin menjaga integritas dan daya tarik destinasi wisata untuk generasi mendatang.

Wisata adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan,

misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, taushiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.¹

Islamic Center yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki nama Baitus Shobur dengan arti “Tempat Orang Yang Sabar”. Islamic Center ini memiliki makna filosofi islami yang tersirat pada struktur bangunannya. Islamic Center ini memiliki ukuran 34×34 meter diambil dari banyaknya jumlah sujud ketika menjalankan Sholat Wajib dalam Umat Islam. Ditopang dengan 114 pilar dari beton merupakan lambang banyaknya surat dari kitab suci Al-Qur’an. Sedangkan kubah yang tidak ada pada masjid ini tentu memiliki makna tersendiri. Jika kebanyakan masjid umumnya memiliki kubah yang berbentuk bulat, maka di Masjid Asmaul Husna ini dibentuk persegi lima artinya melambangkan sholat wajib yang jumlahnya lima. Kemudian masjid ini mempunyai tinggi 30 meter yang memiliki arti bahwa Juz dalam Al-Qur’an ada 30 Juz. Keunikan lain dari dalam masjid adalah terdapatnya 99 lubang cahaya yang menerangi masjid dan akan berubah sesuai dengan perputaran bumi mengelilingi matahari, ini juga sering disebut dengan Kubah Cahaya 99 Asmaul Husna.

B. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Pariwisata dikatakan sebagai

¹Saeful Fachri “*Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang).*”

industri karena pariwisata merupakan kegiatan berorientasi, produktivitas dan komersial, industri pariwisata merupakan salah satu yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat bagi lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran.

Permasalahan yang sering terjadi pada tempat wisata yang mengandalkan keindahan bangunannya seperti Islamic Center adalah minat wisatawan yang hanya meningkat pada kurun waktu tertentu. Hal ini dapat menyebabkan objek wisata tersebut terbengkalai. Dengan demikian tentunya dibutuhkan evaluasi untuk mendapatkan solusi yang tepat dan akurat dalam menjaga stabilitas minat wisatawan dalam mengunjungi Islamic Center sebagai objek wisata religi, sehingga tidak terjadi penurunan minat wisatawan yang drastis.

Dibutuhkan terobosan untuk menarik minat wisatawan dalam bentuk acara religi seperti pengajian, shalawat, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), dan acara religi lainnya. Upaya-upaya tersebut berpotensi meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Islamic Center. Pengajian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok orang untuk memberikan atau menanamkan norma-norma kepada pengikut pengajian tersebut, yang biasanya bertujuan untuk mengirim do'a, mengaji, kajian, dan edukasi.²

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya silaturahmi dalam meningkatkan wisatawan di Islamic Center. Islam tidaklah menghendaki adanya perpecahan serta mengabaikan kondisi sosial yang serba minimal satu atau

² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, "Ensiklopedi Islam", (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), h.120

kurang dan untuk mencapai kerukunan, untuk itu pemerintah perlu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia seperti kegiatan silaturahmi. Salah satu kegiatan silaturahmi yang bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan di Islamic center yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata yakni pengajian, shalawat, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), dan kegiatan lainnya.

Dalam pemanfaatan seni yang dicurahkan pada arsitektur yang ada di kabupaten tersebut yakni berupa wisata Islamic Center Baitu Shobur, mampu mendorong datangnya wisatawan yang membuahkan peningkatan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Untuk itu Dinas Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang Barat harus berinovasi dalam melakukan manajemen pengelolaan Islamic Center Baitu Shobur. Sehingga dapat menstabilkan frekuensi kunjungan minat wisatawan di Islamic Center Baitu Shobur. Selain itu manajemen yang tepat juga dapat menarik wisatawan awam yang belum pernah berkunjung ke Islamic center ini sebelumnya.

Pengunjung yang berkunjung di Islamic Center Tulang Bawang Barat tidak dipungut biaya masuk. Adapun untuk biaya parkir kendaraan sebesar Rp. 2000,- untuk sepeda motor dan Rp. 5.000,- untuk mobil. Pada awalnya jumlah pedagang kuliner di Islamic center hanya berjumlah 10 orang, namun setelah banyaknya kunjungan wisatawan jumlah pedagang menjadi bertambah hingga mencapai 61 pedagang. Setiap pedagang dipungut biaya kebersihan sebesar Rp. 10.000,- per hari.³

Tidak ada data yang menyajikan persis jumlah pengunjung Islamic Center Baitu Shobur, karena selama ini pengunjung yang masuk ke Islamic Center tidak melakukan administrasi yang bersifat resmi. Hal ini terjadi selain karena Islamic Center merupakan tempat ibadah yang berlaku untuk

³ Skripsi Oleh Widia Tamara, "Dampak Destinasi Wisata Islamic Center Terhadap Pertumbuhan Usaha Kuliner Di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat" (IAIN METRO 1442H / 2021 M)

umum, dan kurangnya perhatian pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Tulang Bawang Barat untuk mengumpulkan data tersebut, sehingga menyebabkan sulitnya melakukan manajemen evaluasi minat wisatawan. Selama ini data pengunjung hanya dilihat dari kepadatan pengunjungnya saja tanpa ada data yang pasti. Oleh karena itu penulis menjadikan manajemen evaluasi ini sebagai topik permasalahan dalam skripsi.

Dengan segala keindahan dan daya tarik yang dimiliki Islamic Center ini perlu dilakukan evaluasi manajemen oleh Dinas PUPR Tulang Bawang Barat dalam upaya meningkatkan minat wisatawan dalam dan luar kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, bagaimana manajemen evaluasi wisata Islamic Center Baitu Shobur Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Islamic Center?

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas karena kurangnya manajemen evaluasi pada wisata Islamic Center Baitu Shobur Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sehingga penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada manajemen evaluasi yang dihasilkan dari Manajemen Wisata Islamic Center Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni, untuk mengetahui manajemen evaluasi wisata Islamic

Center Baitu Shobur Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Islamic Center.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan manajemen wisata.
- b. Diharapkan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya terkait manajemen wisata religi.
- c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan menjadi ilmu dan informasi yang berharga perihal manajemen evaluasi pada wisata Islamic Center ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Dapat dipahami metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam proses mendapatkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian.⁵ Dalam penelitian ini penyusun menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek ilmiah, objek yang berkembang apa adanya tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penelitiannya, dan kehadiran penelitiannya tidak mempengaruhi keadaan objek yang diteliti. Bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).2

⁵ Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017/2018),6.

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik dan modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh fenomena-fenomena lain.⁶ Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana manajemen evaluasi islamic center dan untuk mengetahui dampak wisata religi terhadap masyarakat sekitar Masjid Agung Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat.

b. Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, desain penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan Manajemen Wisata Islamic Center oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian mudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi, analisis data penarikan kesimpulan telah dilakukan. Proses pelaksanaan penelitian di lapangan dimulai dari peneliti terjun langsung ke

⁶ J.R.Raco, Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2010), 70

lapangan yakni Islamic Center yang ada di Tulang Bawang Barat.

- 3) Tahap penulisan laporan penelitian adalah tahap dimana penelitian telah selesai dilakukan. Pada tahap ini hasil dari sebuah laporan penelitian dibuatkan laporannya.⁷ Tahapan ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari Islamic center di Tulang Bawang Barat. Laporan penelitian yang peneliti buat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu menghubungkan penelitian pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Penelitian ini merupakan termasuk kedalam desain penelitian fenomenologis. Tujuan menggunakan desain penelitian fenomenologis yaitu bertujuan mengidentifikasi “esensi” pengalaman manusia terkait dengan suatu fenomena,⁸ menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat.

3. Sumber Data

Sumber data yang ada di dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung pada saat penelitian atau yang berkaitan membutuhkannya. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian yang digunakan

⁷ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 28

⁸ Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017/2018),15.

sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan informan terkait dalam penelitian ini. Peneliti memerlukan data primer yang berupa waktu kenaikan dan penurunan pengunjung, perbandingan wisatawan dalam dan luar kota, kegiatan yang dilaksanakan,. Sumber data primer dalam kurun waktu 1 tahun terakhir penelitian ini adalah 1 orang Kepala UPTD Islamic Center Tulang Bawang Barat dan pengunjung Islamic Center. Data yang diharapkan diperoleh dari sumber primer adalah data yang berkaitan dengan dampak minat wisatawan.

- b. Data sekunder yaitu data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya terkait dengan sejarah, kondisi geografis dan demografi suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.⁹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diambil dari buku-buku literature, dokumen, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini yakni, data ekonomi dan usaha yang ada di Tulang Bawang Barat yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat, data wisatawan yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Lampung dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian, dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memudahkan mendapatkan hasil suatu penelitian tersebut.

⁹ Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 163

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat bertemu dan melihat objek penelitian yang diteliti sehingga data yang diperoleh bersifat objektif.¹⁰ Dalam hal ini mengamati gejala-gejala yang nampak dari masyarakat yang diteliti atau kegiatan sosial keagamaan dan lain sebagainya yang ada di Islamic Center Tulang Bawang Barat. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan yang dilakukan dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan penulis amati dengan menggunakan metode observasi selama kurang lebih 2 minggu meliputi:

- 1) Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu Islamic Center Tulang Bawang Barat.
- 2) Pelaku, yaitu pengelola, pengunjung, dan warga sekitar Islamic Center Tulang Bawang Barat.
- 3) Aktivitas atau perilaku subjek penelitian dalam kaitannya dengan pengelolaan Islamic Center Tulang Bawang Barat, wisatawan, dan warga sekitar.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dalam wawancara, peran pewawancara untuk memperoleh kerja sama dengan responden sangat penting. Responden perlu diberi

¹⁰ Burhan Bugin, Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2008),115.

penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, dan responden mempunyai hak untuk tidak bersedia menjadi responden sebelum wawancara dilakukan.¹¹ Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian dalam melaksanakan interview digunakan metode interview bebas terpimpin sumber informasi dalam penelitian ini dan sekaligus menjadikan sebagai informasi wisatawan, masyarakat dan di sekitar elemen Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. Interview bebas adalah interview bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian. Dan interview terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan sistematis.¹² Dengan topik utama dalam wawancara yakni berkaitan dengan:

- 1) Gambaran umum islamic center tulang bawang barat, penulis akan mengumpulkan data terkait sejarah, lokasi, visi dan misi, dan struktur kepengurusan.
- 2) Bagian perencanaan, data yang akan dikumpulkan penulis yakni rencana mengenai program dan kegiatan yang sudah atau akan dilaksanakan.
- 3) Bagian pengorganisasian, penulis akan melakukan pengumpulan data terkait struktur organisasi, peran pengelola, dan pelaksanaan program.
- 4) Bagian pelaksanaan, orang yang terlibat, proses pelaksanaan, dan beberapa kegiatan besar.

¹¹ Irwan Soekarno, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008),68.

¹² Ibid.127

- 5) Bagian Evaluasi, dampak ke masyarakat dan pengunjung, keamanan kendaraan pengunjung, dan dampak ekonomi.
- 6) Wawancara dengan pengunjung dan warga sekitar Islamic Center Tulang Bawang Barat, kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung, tujuan pengunjung datang, tanggapan pengunjung, dan dampak Islamic center.

Tujuan melakukan interview ini agar memudahkan dalam penelitian, narasumber yang akan diberikan oleh pewawancara adalah para wisatawan, masyarakat dan elemen yang ada di sekitar Islamic Center yang dijadikan sebagai Destinasi Wisata Religi yang berada di Tulang Bawang Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.¹³ Dengan demikian metode dokumentasi adalah sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam bentuk tulisan maupun foto-foto yang dibutuhkan, melalui data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan atau menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa catatan-catatan terkait penelitian tentang Manajemen Wisata Religi di Islamic Center yang dijadikan sebagai Destinasi Wisata Religi dan dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan destinasi Wisata Religi di Islamic Center Tulang Bawang Barat.

¹³ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Barawijaya Press, 2017), 112

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa buku yang berisikan profil Masjid Islamic Center, foto-foto para wisatawan sedang melakukan wisata religi, kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Islamic Center yaitu Masjid Agung Baitus Shobur, dan foto-foto ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya, setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini merupakan tahap yang penting dan menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.¹⁴ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka penelitian ini akan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Dalam proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan rangkaian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹⁴ Ibid.43

c. Verifikasi Data

Hasil analisis peneliti dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.¹⁵

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni Islamic center yang dijadikan sebagai tempat wisata religi, kemudian mengamati bagaimana dampaknya terhadap pengunjung, setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

6. Pemeriksaan keabsahan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di objek penelitian tersebut, maka diperlukannya uji keabsahan data. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif berbeda.

¹⁵ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara,1997),136.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa data. Metode triangulasi merupakan cara umum yang digunakan dalam uji validasi dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

H. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian membahas tentang Manajemen Wisata Islamic Center Di Tulang Bawang Barat. Untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi Ahmad Niam Nasrullah tahun 2021 dengan judul *“Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobun Kota Malang”*. Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan, persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran dari suatu masjid. Perbedaannya yaitu penelitian lebih terfokus pada pengoptimalan fungsi masjid terutama dalam bidang pendidikan, sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu lebih

terfokus pada peran Masjid Agung Baitus Shobur Islamic Center Sebagai Destinasi Wisata di Tulang Bawang Barat.¹⁶

2. Skripsi Yeni Marlina tahun 2019 yang berjudul tentang “*Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*”. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya yaitu penelitian ini lebih terfokus pada strategi pengembangan masjid yang berbasis wisata religi sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah Manajemen Wisata Islamic Center Oleh Dinas Pariwisata Di Kabupaten Tulang Bawang Barat.¹⁷
3. Artikel yang ditulis Wandu Chandra dkk, pada tahun 2019 yang berjudul “*Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba*”. Diterbitkan pada jurnal pusaka 1, no. 2 (2019): 53 perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini lebih terfokuskan oleh adanya multifungsi dari Masjid Islamic Center Dato Tiro yang dijadikan sebagai tempat atraksi wisata religi, sedangkan yang akan peneliti teliti terkait sebuah Masjid Islamic Center yaitu Masjid Agung Baitus Shobur yang dijadikan sebagai wisata di Tulang Bawang Barat.¹⁸
4. Artikel yang ditulis Saeful Fachri dengan judul “*Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)*.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti lebih fokus untuk meningkatkan pengunjung dan juga memiliki persamaan

¹⁶ Ahmad Niam Nasrullah, “Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobun Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 1

¹⁷ Yeni Marlina, “Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), 1

¹⁸ Wandu Chandra dkk, “Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba”, Jurnal Pusaka 1, no. 2 (2019): 53

dengan yang peneliti akan teliti yakni dampaknya pada masyarakat sekitar ketika meningkatnya Jumlah Pengunjung di Islamic Center Tulang Bawang Barat.¹⁹

5. Artikel yang ditulis Muhammad Abduh, tahun 2021 dengan judul “*Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek wisata Religi.*” Jurnal tersebut memiliki persamaan penelitian seperti yang peneliti sedang teliti mengenai Wisata Islamic Center, penelitian ini lebih terfokus terhadap perannya sebagai wisata dan kegunaannya terhadap masyarakat sekitar seperti yang peneliti akan teliti di Masjid Agung Baitus Shabur Islamic Center.²⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang teori yang digunakan penulis untuk meneliti terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu Manajemen Wisata Islamic Center oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

¹⁹ oleh Saeful Fachri “*Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang).*”

²⁰ Muhammad Abduh, tahun 2021 “*Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek wisata Religi.*”

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

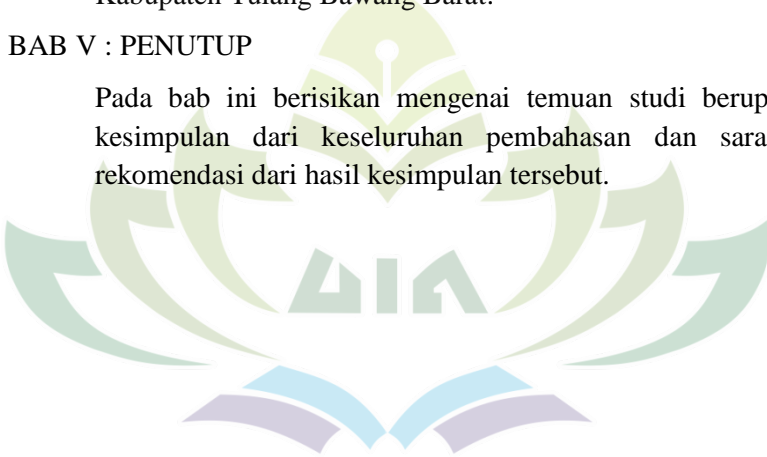
Pada bab ini memuat secara rinci mengenai objek penelitian berupa lokasi penelitian profil Islamic Center Di Tulang Bawang Barat. Pengelolaan dan pemanfaatan Islamic Center Di Tulang Bawang Barat. Unit pengelola Islamic Center di Tulang Bawang Barat.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini memuat secara rinci mengenai analisis data penelitian dan temuan peneliti tentang Manajemen Wisata Islamic Center oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen memiliki banyak definisi/pengertian dari beberapa ahli, antara lain sebagai berikut :

- a. Manajemen menurut Drs. M. Manulang adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terdahulu. tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. G.R. Terry mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.²¹
- c. Lawrence A. Appley mengatakan bahwa Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Selanjutnya kami akan paparkan pengertian pelayanan menurut beberapa ahli.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur dan mengelola jalannya kegiatan atau program. Sehingga secara optimal dan

²¹ Burhanudin, Yusuf, Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015).h. 21

efisien dapat mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya dengan tepat waktu dan tepat sasaran

2. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen sesuai fungsinya masing masing dalam mengikuti tahapan tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Pada awal abad ke 20 seorang industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan praktisi maupun para teoritis, menimbulkan berbagai teori dari banyak penulis seperti Dr. SP. Sagan, MPA: *Planning, Organizing Motivating Controlling (POMC)*, George R. Terry: *Planning Organizing Actuating Controlling (POAC)*, James A.F. Stoner *Planning, Organizing Leading Controlling (POLC)*, Henry Fayol *Planning Organizing Commanding Coordinating Controlling (POCCC)*.²²

Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons menyatakan bahwa suatu kelompok atau masyarakat dapat mempertahankan eksistensinya jika ia mampu menjalankan fungsinya atau mempertahankan kebutuhannya sebagai suatu sistem. Salah satu paham atau perspektif di dalam manajemen yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidak seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Peneliti menggunakan teori Struktural Fungsional dari Parsons untuk mengkaji Manajemen Wisata Islamic Center oleh Dinas

²²Suad Hasan, *Manajemen Pokok PengeRtian dan Soal-Soal*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1989), 4

²²Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992)

Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sebuah wisata dapat terealisasi fungsinya dikarenakan adanya struktur yang saling bekerja sama sebagai sistem. Mereka saling bekerjasama dan terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya dengan mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan dengan memerankan fungsinya masing-masing. Sehingga fungsi tersebut bermanfaat serta memiliki nilai guna bagi masyarakat dan para komponen-komponen yang mengelola wisata itu sendiri yang sangat dibutuhkan oleh tatanan sosial secara keseluruhan, dengan demikian dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat ataupun tatanan sosial di masyarakat tersebut.

Teori struktural fungsional lebih memfokuskan pada keteraturan yang terjadi dalam masyarakat atau sistem sosial dan juga struktur yang terbentuk di dalam sebuah lembaga atau dalam masyarakat. Keteraturan yang disebabkan dari beragamnya suatu fungsi di dalam sistem sosial. Adanya sistem sosial yang terbentuk tersebut dapat berfungsi untuk melihat potensi konflik sosial yang terjadi. Konflik sosial terjadi diakibatkan oleh adanya kekacauan dan ketidakseimbangan pada salah satu sistem sosialnya. Durkheim mengemukakan bahwa kekacauan atau konflik tersebut biasa disebut dengan *Anomie*. *Anomie* merupakan ketidakseimbangan atau ketidakstabilan peran sistem sosial dalam mengarahkan keseimbangan di dalam struktur sosial. Teori struktural fungsional memandang masyarakat sebagai,

- a. Suatu komponen individu-individu yang saling berinteraksi sehingga terbentuknya suatu kelompok yang didalamnya saling berhubungan bekerja sama secara terorganisasi dan teratur

- b. Sesuatu yang stabil dan terperinci sehingga mengarah pada keseimbangan dan keteraturan
- c. Memandang masyarakat serta segala sesuatu yang sejenis lembaga semestinya terletak pada posisi benar dan
- d. Memandang adanya fungsional tercipta dari perilaku yang sekarang, maka demikian masih tetap ada hingga sekarang.²³

Terdapat empat persyaratan yang mutlak yang harus dijalankan agar masyarakat atau kelompok dapat berfungsi dalam suatu sistem “Tindakan”. Empat persyaratan yang diajukan oleh Talcott Parsons itu disebut dengan skema AGIL yang merupakan singkatan dari Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I), dan Latency (L).²⁴ Peneliti menggunakan skema AGIL dalam melihat Manajemen Wisata Islamic Center oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

- a. *Adaptation* (adaptasi), adalah sebuah sistem yang harus menangani situasi eksternal yang darurat. Suatu sistem yang harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya dan dapat mengkoordinir sesuai dengan kebutuhannya.²⁵ Islamic Center merupakan salah satu wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memiliki keunikan tersendiri dari setiap sudut bangunannya, sehingga para pengelola memiliki sejumlah tanggung jawab. Dimana agar terciptanya Islamic Center tetap terjaga eksistensinya sebagai sebuah wisata dengan tidak menghilangkan fungsi utama dari Masjid tersebut. Karena Islamic Center di bawah naungan Kepala Dinas PUPR Tulang Bawang Barat,

²³ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positif stikke Post Positif stik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 123

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke Tujuh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),117

²⁵ Setiadi Dan Usman, *Pengantar Sosiologi Dan Pemahaman Fokus Dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Bandung: Prestasi Pustaka, 2015)

maka para pengelola dan pengurus merespon dan melakukan adaptasi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dirancang oleh para pengurus sehingga menambah daya tarik para wisatawan untuk berwisata di Islamic Center tersebut. Adaptasi tersebut dilakukan baik dalam satu lingkup sistem sosial para kepengurusan dengan sesama, maupun adaptasi yang dilakukan para pengurus atau pengelola dengan para wisatawan yang datang.

- b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem yang harus mendefinisikan dan mampu mencapai tujuan utamanya.²⁶ Berjalannya wisata Islamic center memerlukan peran dari para pengelola dan pengurus untuk menjalankan tugasnya. Melalui program-program yang terbentuk di wisata tersebut, sehingga para pengunjung yang datang ke Islamic Center tersebut tertarik untuk berwisata.
- c. *Integration* (Integrasi) : suatu sistem yang harus mengatur antar-hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Maka dalam sistem ini juga harus mengelola antar hubungan dari ketiga fungsi penting lainnya, yaitu yang terdiri dari : Adaptation (A), Goal attainment (G), dan Latency (L).²⁷ Dalam penelitian ini integrasi yang di maksud adalah para pengelola atau pengurus Islamic Center melakukan penyatuan terhadap para wisatawan atau masyarakat sekitar agar tidak terjadinya kontroversi atau kesenjangan antara satu dengan yang lainnya
- d. *Latency*, (latensi atau pemeliharaan pola) ; suatu sistem harus tercukupi atau melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola

²⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke 7* (Jakarta:Prenamedia Group, 2014) 117

²⁷ *Ibid.*,

kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.²⁸ Wisata Islamic Center memiliki peran yang dijalankan oleh para pengelola dan pengurus dengan memelihara dan mengelola wisata Islamic Center melalui program-program kegiatan yang diselenggarakan kepada para wisatawan yang datang. Sehingga tercapainya tujuan melalui program-program kegiatan baik keagamaan ataupun sosial yang terlaksana di wisata tersebut.

Apabila sebuah sistem sosial terstruktur sedemikian rupa maka dapat beroperasi secara baik dengan sistem lainnya. Seperti halnya di dalam wisata Islamic Center yang memiliki struktur kepengurusan dan organisasi sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peran dan status dari setiap anggotanya. Untuk tetap menjaga eksistensinya Wisata Islamic Center maka sistem sosial di dalamnya harus dapat mendukung dan bekerjasama dengan sistem yang lain dan saling menjalin hubungan baik dengan sesama sistem atau anggota maupun dengan para wisatawan yang datang. Dalam perspektif fungsional ini masyarakat atau struktur kepengurusan di dalam wisata Islamic Center dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisir dan bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh masyarakat. Masyarakat atau suatu sistem sosial dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan. Sebagai para juru bicara atau penggerak yang terkemuka, setiap kelompok atau sebuah lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terus menerus, karena hal itu fungsional.

Teori struktural fungsional Talcott Parsons menyatakan bahwa sebuah sistem sosial dapat terealisasi apabila memenuhi persyaratan berikut:

- a. Sistem sosial harus terstruktur tertata sedemikian rupa sehingga dapat terealisasi sedemikian rupa dan beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya.

²⁸ *Ibid.*,

Struktur yang terbentuk di dalam Islamic Center harus tertata sedemikian rupa, sehingga keadaan tersebut dapat menciptakan sebuah hubungan timbal balik yang harmonis.

- b. Sistem sosial harus mendapatkan dukungan dari sistem lain. Adanya dukungan dari anggota lain dapat menjaga kelangsungan hidup di dalam suatu sistem sosial. Para anggota struktur kepengurusan di wisata Islamic Center harus saling mendukung satu sama lain agar terciptanya kelangsungan hidup sesuai dengan tujuan dari program yang telah dirancang.
- c. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan. Jadi dalam suatu sistem sosial yaitu struktur kepengurusan dan organisasi yang ada di Islamic Center, keseluruhan para anggota bersama-sama saling mendorong dan memberikan sumbangsih baik dalam bentuk material maupun asumsi sumbangan pemikiran para anggotanya agar terciptanya suatu kegiatan wisata yang berjalan dengan baik.
- d. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya. Jadi dalam suatu sistem Islamic Center dibutuhkan rasa solidaritas bagi para anggotanya.
- e. Sistem sosial harus mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu. Dalam suatu sistem sosial di Islamic Center dibutuhkan suatu aktor yang dapat mengendalikan situasi kondisi dalam kegiatan wisata yang dapat menimbulkan kerusuhan. Untuk mencegah terjadinya kerusuhan dalam hal ini, di dalam Islamic Center menggerakkan SATPOL PP guna menjaga keamanan, ketertiban dan terjaganya keeksistensian dari Islamic Center yang dijadikan sebagai tujuan wisata.
- f. Bila konflik menimbulkan kekacauan, maka harus dikendalikan. Dalam menyikapi hal ini diperlukannya sinergi pihak keamanan seperti yang diterangkan di point ke 5.

- g. Untuk kelangsungan hidupnya sistem sosial memerlukan bahasa.

Talcott Parsons menganalisis masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Pokok dari suatu sistem adalah kerjasama atau hubungan antara bagian yang membentuk satu keseluruhan yaitu berupa organisme sosial. Karena organisme sosial merupakan suatu sistem, maka bagian dari organisme sosial (masyarakat) tersebut berusaha untuk menetralsir gangguan atau mempertahankan keseimbangan. Parsons memperkenalkan 2 konsep yang berkenaan dengan suatu sistem sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep fungsi, yang mana dimengerti sebagai sumbangan kepada keselamatan dan ketahanan sosial.
- b. Konsep pemeliharaan keseimbangan, dimana hal ini merupakan ciri utama dari tiap sistem sosial.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Parsons melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang mana tiap unsur saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan Bersama-sama membangun totalitas yang ada, serta bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan. Dapat disimpulkan bahwa suatu sistem sosial (struktur kepengurusan) yang ada di Masjid Agung Baitus Shobur para anggotanya saling membutuhkan dan bekerjasama dengan membangun totalitas yang ada, sehingga dapat terealisasinya suatu program dan tujuan yang ingin dicapai sehingga tercapainya keseimbangan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas bahwa fungsi-fungsi manajemen dipaparkan oleh para penulis secara umum mengandung makna sebagai berikut:

- a. *planning* (Perencanaan) memutuskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Untuk seorang manajer personalia perencanaan berarti menetapkan terlebih dahulu program, personalia yang akan membantu tujuan.

- b. *Organizing* (pengorganisasian) mengadakan pembagian tugas atau struktur hubungan antara kelompok tenaga kerja sehingga tercapai sebuah organisasi yang bisa bergerak sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan *controlling*.
- c. *Leading* (Pengarahan) setelah perencanaan dan pengorganisasian telah ditetapkan, maka berfungsi sebagai pelaksanaannya seperti halnya karyawan atau pekerja, melatih memikirkan suatu perangsang hadiah atau sanksi kepada karyawan sesuai dengan prestasi yang telah mereka dapatkan *Controlling*.
- d. *Controlling* (Pengendalian) Tindakan atau aktivitas yang dilakukan penggerak untuk melakukan pengamatan, penelitian dan penilaian dari para pelaksana organisasi yang sedang berjalan agar dapat mencapai tujuan dengan rencana yang sudah dipersiapkan.

3. Unsur- Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan manajemen terdiri dari 6 unsur yaitu *man, money, method, materials, machines, dan market* berikut uraiannya:

a. *Man* (Manusia)

Dalam Manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya manusia tidak akan adanya proses kerja, sebab manusia pada dasarnya adalah makhluk pekerja.

b. *Money* (Uang)

Uang adalah salah satu unsur yang tidak dapat dihindarkan. Uang adalah alat tukar dan pengukur nilai besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar di perusahaan. Oleh karena itu uang adalah salah satu alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatunya harus diperhitungkan secara rasional.

c. *Materials* (Bahan-bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*Raw materials*) dan bahan jadi, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga dapat menggunakan bahan sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan ada capaian yang dikehendaki.

d. *Method* (Metode)

Cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung kepada cara melaksanakannya. Metode-metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

e. *Machines* (Mesin)

Dalam perusahaan, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Perlu diingat penggunaan mesin sangat tergantung kepada manusia, bukan manusia yang diperbudak manusia. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

f. *Market* (Pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi, oleh karena itu sangat penting sekali menguasai pasar, demi keberlangsungan proses kegiatan suatu badan usaha atau industri. Proses produksi suatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual di pasaran. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk menyebar hasil-hasil

produksi agar sampai kepada konsumen, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen.²⁹

4. Tujuan Manajemen

Dalam suatu manajemen terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi dan melaksanakan strategi yang telah dipilih secara efektif dan efisien.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi juga melakukan berbagai pembiasaan dan koreksi ketika terjadi penyimpangan dalam melaksanakan strategi.
- c. Mencari inovasi strategi baru yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan yang telah terjadi.
- d. Senantiasa meninjau Kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi sehingga berjalan lebih teratur.

Jadi, tujuan manajemen adalah menjadi suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan selesai dilaksanakan.³⁰

B. Manajemen wisata

Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola. Dalam kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi dan industri pariwisata. Pengertian dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

²⁹Manajemen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen*,(Jakarta: Effar Offset,1980), 38.

³⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Praktik Imple mentail* (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2013), h. 137

1. Wisatawan

adalah aktor dalam kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan wisata akan menjadi sebuah pengalaman dalam masa-masa kehidupan.

2. Pergerakan wisatawan

berlangsung pada tiga area geografi yaitu daerah asal wisatawan, tempat ketika dia melakukan aktivitas keseharian. Seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas ini mendorong seseorang untuk melakukan wisata dari daerah asal, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati. Daerah tujuan wisata ini sering disebut dengan ujung tombak pariwisata. Di daerah tujuan wisata dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga sangat dibutuhkan perencanaan dan manajemen yang tepat.

3. Industri pariwisata

adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata dapat ditemukan pada daerah asal wisatawan, penerbangan dapat ditemukan baik di daerah asal maupun pada tempat transit serta akomodasi dapat ditemukan pada daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk 48 tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun yang dimaksud dengan pariwisata sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.³¹

³¹ Ismayanti, Pengantar Kepariwisata

Wisata adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan membutuhkan kegiatan berwisata dan pariwisata baik yang dilakukan di dalam daerah maupun di luar daerah dari tempat tinggalnya. Wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan antara lain bersenang-senang, tujuan bisnis dan tujuan lain-lain sehingga wisatawan dibedakan menjadi wisatawan vakansi dan wisatawan bisnis dengan cara tersendiri. Para wisatawan dapat melakukannya di dalam negeri atau pariwisata domestik dan perjalanan keluar negeri atau mancanegara.³²

Manajemen wisata memiliki peran krusial dalam pengembangan dan operasional destinasi wisata. Beberapa peran utama manajemen wisata adalah:

- 1) Pengembangan Destinasi: Manajemen wisata berperan dalam merencanakan dan mengembangkan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Ini melibatkan penilaian potensi wisata, pengembangan infrastruktur, dan pemeliharaan daya tarik wisata.
- 2) Promosi dan Pemasaran: Manajemen wisata bertanggung jawab untuk mempromosikan destinasi wisata secara efektif baik melalui pemasaran tradisional maupun melalui platform digital. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian wisatawan potensial dari berbagai negara.
- 3) Pengelolaan Sumber Daya: Salah satu aspek penting dari manajemen wisata adalah pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan. Ini termasuk konservasi lingkungan, pelestarian warisan budaya, dan pendekatan ramah lingkungan dalam infrastruktur wisata.
- 4) Peningkatan Kualitas Layanan: Manajemen wisata berupaya meningkatkan kualitas layanan untuk memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para wisatawan. Ini

³² Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Pramitha.

melibatkan pelatihan tenaga kerja, perbaikan infrastruktur, dan meningkatkan fasilitas publik.

- 5) **Pengelolaan Risiko:** Manajemen wisata harus mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan industri pariwisata, seperti bencana alam, perubahan iklim, atau permasalahan keamanan.
- 6) **Manfaat bagi Masyarakat Lokal:** Manajemen wisata bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung bagi masyarakat lokal. Ini dapat mencakup peluang kerja, pengembangan usaha mikro dan kecil, serta pelestarian tradisi dan budaya.³³

Manajemen wisata adalah elemen penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan industri pariwisata. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berfokus pada kelestarian alam dan budaya, pariwisata dapat memberikan manfaat positif bagi semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, lingkungan, dan para wisatawan. Panduan manajemen wisata ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi mereka yang tertarik untuk terlibat dalam industri pariwisata dan ingin menjaga integritas dan daya tarik destinasi wisata untuk generasi mendatang.³⁴

C. Islamic Center

Islamic Center merupakan suatu institusi penting dalam kehidupan kehidupan para muslim, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Islamic Center ini juga berperan dalam memperkuat identitas muslim, meningkatkan pemahaman agama, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.³⁵

³³ Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.

³⁴ Isroah, M.Si (2010) *Kewirausahaan Sebagai Pengembangan Daerah Tujuan Wisata*

³⁵ Asrahah. Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet.1: Jakarta: Logos, 1999.

1. Sejarah Islamic Center

Islamic Center merupakan sebuah konsep yang berasal dari akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, ketika umat Muslim di beberapa wilayah mulai merasakan perlunya membangun tempat yang mewakili identitas agama mereka. Salah satu contoh awal dari Islamic Center adalah "The Islamic Cultural Center of New York," yang dibuka pada tahun 1991 di Amerika Serikat. Islamic Center ini dibangun dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas bagi umat muslim untuk beribadah, berkomunitas, mencari ilmu dan mempromosikan pemahaman Islam yang benar. Seiring berjalannya waktu, konsep Islamic Center menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia. Masing-masing Islamic Center dapat mencerminkan budaya dan karakter lokal, namun tetap mempertahankan esensi universal dari ajaran Islam.³⁶

2. Konsep Islamic Center

Islamic Center adalah sebuah kompleks atau bangunan yang menyediakan berbagai fasilitas dan program yang ditujukan untuk kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan masyarakat muslim. Fasilitas yang biasanya terdapat di dalam Islamic Center meliputi :

- a. Masjid. Tempat ibadah utama umat Muslim, tempat untuk melaksanakan salat, mengaji Al-Quran, dan mendengarkan khotbah.
- b. Pusat Pendidikan Islam. Meliputi sekolah dasar hingga menengah, serta program-program pendidikan agama seperti pengajian Al-Quran, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
- c. Perpustakaan. Tempat menyediakan literatur dan buku-buku Islami yang dapat diakses oleh masyarakat

³⁶ Fathoni, M. Kholid. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: Depag, 2005,

muslim untuk meningkatkan pemahaman agama mereka.

- d. Pusat kegiatan sosial. Tempat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk amal, dan program-program kemanusiaan lainnya.
- e. Ruang pertemuan. Tempat untuk menyelenggarakan seminar, lokakarya, diskusi, dan acara keagamaan lainnya.
- f. Tempat peringatan keagamaan. Tempat untuk menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, serta momen-momen penting lainnya dalam kalender Islam.³⁷

3. Peranan Islamic Center

Islamic Center memiliki peran yang penting dalam masyarakat Muslim. Beberapa peran utamanya adalah:

- a. Tempat ibadah. Sebagai tempat ibadah utama, masjid di dalam Islamic Center menjadi tempat untuk menjalankan ibadah wajib lima waktu dan juga tempat beribadah sunnah bagi umat Muslim.
- b. Pendidikan agama. Melalui program pendidikan Islam yang diselenggarakan di Islamic Center, masyarakat muslim dapat meningkatkan pemahaman agama, mengaji Al-Quran, memahami hadis, dan belajar tentang ajaran Islam secara mendalam.
- c. Pusat komunitas. Islamic Center menjadi pusat komunitas muslim, tempat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan antara sesama umat Islam. Di

³⁷ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

sini, mereka dapat bertemu, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan.³⁸

Islamic Center merupakan lembaga penting dalam masyarakat muslim yang memiliki peran vital dalam mendukung kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial. Sebagai pusat komunitas, Islamic Center memainkan peran penting dalam memperkuat identitas muslim dan meningkatkan pemahaman agama serta persatuan umat Islam. Dengan berbagai fasilitas dan programnya, Islamic Center memberikan kontribusi positif bagi masyarakat muslim dan masyarakat secara keseluruhan seperti yang terjadi di Islamic Center Tulang Bawang Barat.³⁹



³⁸ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1: Jakarta: Rineka Cipta, 2005

³⁹ Zuhairini, dkk... *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. X: Jakarta: Bumi Aksara,

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2012.
- Al-Munawir & Ahmad W, Al-Munawir, Cet, XIV. Jakarta : Pustaka Progresif. Zs, Munawir, 2003.
- E. Ayub, Mohammad, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press 1996.
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke Tujuh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),117
- Ghofur Noor, Ruslan A, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kartono, Kartini “*Pengantar Metodologi Riset Sosial*”, Jakarta: Bumi Aksara,1997
- Lexy J.Moelong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1: Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Shihab, M. Quraish,, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.

Artikel dan Jurnal

- Abduh, Muhammad, *Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi*. Jurnal Kebijakan Publik 12, no. 1 (2021).
- Ahmad Amir Aziz, “*Living Teologi: Religiusitas dan Hubungan Sosial Pedagang Kaki Lima*”, Jurnal Theologia, Vol 31 No.1 (2020)

- Ahmad Niam Nasrullah, *“Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobbun Kota Malang”* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)
- Al-Ghazali, Syakirin, *“Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Puncangan, Kartasura,”* Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 3, No 1 (2018).
- Andri Yandi, M. Ridho Mahaputra, M. Rizky Mahaputra, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review)”* (Jakarta Utara 2023)
- Asfi Manzilati, *“Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi”*, (Malang, 2017)
- Asrahah. Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet.1: Jakarta: Logos, 1999.
- Basid, Abdul, Strategi Pengembangan Masjid bagi Generasi Muda, jurnal dakwah dan komunikasi Vol. 3 no. 2 (2009), 2
- Burhan Bugin, *“Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Sosial Lainnya”*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2008)
- Burhanudin, Yusuf, *“Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah”*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015)
- Chandra, Wandu dkk, *“Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba”*, Jurnal Pusaka, 1 no. 2, 2019. Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 7 No. 1 (2014), 158
- Diah Astuti, 2022, *“Peran Masjid Agung Baitus Shobur Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Tulang Bawang Barat”* (Skripsi UIN RIL)
- Fathoni, M. Kholid. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: Depag, 2005,
- Isroah, M.Si (2010) *Kewirausahaan Sebagai Pengembangan Daerah Tujuan Wisata*

- Joni Iskandar, 2019, "Strategi Wisata Dalam Pengembangan Wisata Religi Di Kota Pekanbaru" Jurnal (UIN SUSKA RIAU)
- Mardia, Rida, "Perubahan Fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Destinasi Wisata di Kota Bulukumba" 2017.
- Marlina, Yeni, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.
- Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pengembangan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Deepublish Publisher (2020)
- Nyoman S. Pendit, "Ilmu pariwisata Sebuah Pengantar Sebuah Perdana" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017/2018)
- Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng, Bali*. Vol, XVI, NO.3, November 2011), 193
- Puspitawati, Herien "Konsep Dan Teori Keluarga", Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Qodrina, Layla, "Masjid Agung Demak Sebagai Tempat Wisata Keagamaan Di Kabupaten Demak". Universitas Islam Negeri UIN Semarang, 2007.
- SA Dabamona, "Tinjauan Literatur Sistematis terhadap Pengalaman Wisatawan dalam Kegiatan Wisata Halal", (Bandung 2021)
- Saeful Fachri "Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)."
- Setiadi Dan Usman, *Pengantar Sosiologi Dan Pemahaman Fokus Dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Bandung: Prestasi Pustaka, 2015)

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Pasal 1 Ayat 6

Upe, Ambo, Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positifistikke Post Positifistik Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2018.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Pramitha.

Wandi Chandra dkk, “*Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba*”, Jurnal Pusaka 1, no. 2 (2019)

Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.

Widia Tamara,2021, “*Dampak Destinasi Wisata Islamic Center Terhadap Pertumbuhan Usaha Kuliner Di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*” (Skripsi IAIN METRO)

Zuhairini, dkk... *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. X: Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sumber Internet

Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulang Bawang Barat “*Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa) 2020-2022*”

Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor: B/84/II.03/HK/Tubaba/2018 Tentang Pengurus Dan Pengelola Masjid Baitus Shobur Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 88 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelola Masjid Baitus Shobur Islamic Center Tulang Bawang Barat Pasal 2

Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 88 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelola Masjid Baitus Shobur Islamic Center Tulang Bawang Barat Pasal 3